

Waste Management System “Kompas Lestari” as the Economic Empowerment Program in Makartitama Village, Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency

Richa Amalia*, Hangge Daud Wahyudi, Suharyadi & Erwin Hendra Putra

Article Info

*Correspondence Author

PT Pertamina Hulu Energi
Ogan Komering

How to Cite:

Amalia R., Wahyudi, H.D.,
Subaryadi, Putra, E.H
(2024). *Waste Management
System “Kompas Lestari” as
the Economic Empowerment
Program in Makartitama
Village, Peninjauan District,
Ogan Komering Ulu Regency.*
*Indonesian Journal of Social
Responsibility Review.* 3(2),
15-21, 2024.

Article History

Submitted: 17 April 2024

Received: 25 April 2024

Accepted: 2 July 2024

Correspondence E-Mail:

Richaamalia22@gmail.com

Abstract

The natural environment has a significant role for human survival, humans, and nature are inseparable. Makartitama Village, Peninjauan Subdistrict, Ogan Komering Ulu Regency also experiences the same problem, namely damage to the natural environment due to waste generation in residential areas. This study aims to determine the impact of the Sustainable Compass Program on people's lives. The research methodology used is qualitative research. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGD), and observations of Kompas Lestari members, Makartitama Village Government, and Makartitama Village Community in general. The case study approach was chosen to understand the problems in the research in depth. The data analysis technique used is an interactive model starting from the data collection stage and continuing with data reduction, data display and the last stage is drawing conclusions. The impact of the program on the environment is the reduction of organic waste in Peninjauan Sub-district thanks to the processing of organic waste in Makartitama Village. This impact can be felt in the economic, welfare, environmental and social sectors. The impact measurement was carried out using the Community Satisfaction Survey (IKM) and Social Return On Investment (SROI) methods.

Keywords: *Environmental Damage; Economic Improvement; Waste Management System.*

Sistem Pengelolaan Sampah “Kompas Lestari” Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi di Desa Makartitama, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu

Richa Amalia*, Hangge Daud Wahyudi, Suharyadi & Erwin Hendra Putra

Info Artikel

*Korespondensi Penulis
PT Pertamina Hulu Energi
Ogan Komering

Surel Korespondensi:
Richaamalia22@gmail.com

Abstrak

Lingkungan alam memiliki peranan yang cukup besar bagi keberlangsungan hidup manusia, manusia, dan alam merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Desa Makartitama, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu juga mengalami permasalahan yang sama, yaitu kerusakan lingkungan alam akibat timbulan sampah di lingkungan permukiman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Program Kompas Lestari terhadap kehidupan masyarakat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi terhadap anggota Kompas Lestari, Pemerintah Desa Makartitama, dan Masyarakat Desa Makartitama secara umum. Pendekatan studi kasus dipilih bertujuan untuk memahami permasalahan dalam penelitian secara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dimulai dari tahapan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan reduksi data, *display data*, dan tahapan terakhir, yaitu penarikan kesimpulan. Dampak program untuk lingkungan adalah berkurangnya sampah organik di Kecamatan Peninjauan berkat pengolahan sampah organik di Desa Makartitama. Dampak tersebut dapat dirasakan pada sektor ekonomi, kesejahteraan, lingkungan, serta sosial. Adapun pengukuran dampak dilakukan dengan metode Survei Kepuasan Masyarakat dan *Social Return On Investment* (SROI).

Kata Kunci: Kerusakan Lingkungan; Peningkatan Ekonomi; Sistem Pengelolaan Sampah.

Pendahuluan

Lingkungan alam memiliki peranan yang cukup besar bagi keberlangsungan hidup manusia, manusia, dan alam merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Namun seiring meningkatnya populasi manusia menyebabkan ketidakseimbangan alam yang berdampak pada rusaknya lingkungan. Naiknya populasi manusia menyebabkan permukiman semakin padat dan limbah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari menjadi lebih banyak, ditambah perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab dengan membuang sampah sembarangan. Desa Makartitama, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu juga mengalami permasalahan yang sama, yaitu kerusakan lingkungan alam akibat timbunan sampah di lingkungan permukiman. Tercatat pada Dinas Lingkungan Hidup bahwa timbunan sampah di Kecamatan Peninjauan adalah 12,97 ton dengan rincian 7,78 ton sampah organik dan 5,19 ton sampah anorganik per hari.

Pengelolaan dan tata cara pembuangan sampah oleh masyarakat sebaiknya tidak hanya dilakukan dari sisi hukum, sosial, estetik, kesehatan dan lingkungan namun juga harus menyentuh dari sisi perilaku konservatif dan penguatan keekonomian masyarakat sehingga diharapkan sampah tidak lagi menjadi masalah. Melihat Desa Makartitama dari jumlah penduduk terdapat total 556 Kartu Keluarga (KK) dan dari jumlah tersebut masih terdapat 180 Keluarga Prasejahtera di Desa Makartitama. Akibat masih banyaknya jumlah keluarga prasejahtera (32,37%) timbul permasalahan lain di Desa Makartitama, yaitu: 1) masih ada masyarakat yang tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga mudah terkena penyakit dan balita rentan mengalami *stunting*; 2) keberadaan embung desa yang belum dimanfaatkan dengan baik; serta 3) kegiatan BUMDes yang mati suri sehingga perputaran ekonomi mengalami hambatan. Berdasarkan latar belakang tersebut PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Ogan Komering dan masyarakat Desa Makartitama berinisiatif membentuk sistem pengelolaan sampah organik melalui “Kelompok Pengelola Sampah Berkelanjutan Sinergi Ogan Komering (Kompas Lestari)” dimana program ini tidak hanya bertujuan memperbaiki lingkungan namun juga berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi terhadap anggota Kompas Lestari, Pemerintah Desa Makartitama, dan masyarakat Desa Makartitama secara umum. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan anggota Kompas Lestari, Pemerintah Desa Makartitama, dan Masyarakat Desa Makartitama secara umum. Sedangkan sumber data sekunder adalah Laporan Realisasi Program Kompas Lestari, Laporan Monitoring dan Evaluasi, Catatan dan Pembukuan Penjualan Produk, Dokumentasi Kegiatan, dan Notulen-Notulen Rapat. Pendekatan studi kasus dipilih bertujuan untuk memahami permasalahan dalam penelitian secara mendalam. Sebagaimana sebutkan bahwa penelitian studi kasus, yaitu “kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal” (Basuki, 2006: 13). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, yaitu dimulai dari tahapan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

A. Perencanaan

Kompas Lestari bermula dari adanya permasalahan sampah di Desa Makartitama yang teridentifikasi melalui pemetaan sosial (*social mapping*). Berdasarkan analisa dan pertimbangan peneliti, permasalahan sampah ini merupakan prioritas utama yang harus diselesaikan di Desa Makartitama dengan alasan jumlah timbulan sampah organik yang besar, yaitu 7,78 ton/hari. Sampah-sampah organik tersebut hanya dibiarkan menumpuk di pekarangan rumah masyarakat sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan timbulnya bibit penyakit pencernaan. Selain itu, sebagian masyarakat membuang sampahnya di saluran pembuangan air yang menyebabkan terjadinya banjir saat hujan atau sumbatan air yang mengganggu. Hasil *social mapping* juga menyatakan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu faktor penyebabnya adalah masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Selanjutnya sistem sumber yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Makartitama ternyata sangat beragam, yaitu adanya partisipasi dari masyarakat untuk merealisasikan program, adanya dukungan dari Pemerintah Desa Makartitama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, adanya bangunan bekas Bank Sampah yang dapat direnovasi menjadi Rumah Pusat Studi Budi Daya *Maggot*, adanya dukungan materil dari PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Ogan Komering, dan adanya ide-ide dari masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah dimulai dari pemanfaatan sampah organik.



Gambar 1 Peresmian Rumah Pusat Studi Budi Daya Maggot dan Penyusunan Struktur Organisasi Kompas Lestari

Sumber: Dokumentasi Kegiatan PPM PT PHE Ogan Komering, 2024

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Ogan Komering selanjutnya memfasilitasi pertemuan warga untuk membentuk struktur kepengurusan kelompok, jadwal kegiatan, dan tujuan yang ingin dicapai dan beberapa persiapan lainnya. Untuk mempertahankan partisipasi dan semangat masyarakat, perusahaan menggunakan metode *Technology of Participation (ToP)* dimana masyarakat dapat menentukan sendiri arah keputusan musyawarah tanpa adanya intervensi dari perusahaan. Anggota dari Kompas Lestari adalah masyarakat Desa Makartitama di bawah naungan BUMDes. Pelaksanaan program didampingi oleh PT Pertamina Hulu Energi

(PHE) Ogan Komering dengan tetap mengutamakan partisipasi dan keaktifan masyarakat agar timbul rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan aset-aset yang diberikan untuk fasilitasi program.

B. Pelaksanaan



Gambar 2 Bagan Alir Program Kompas Lestari

Sumber: Dokumen Rencana Inovasi Sosial Proper PT PHE Ogan Komering, 2024

Program Kompas Lestari dilaksanakan secara integratif dengan kegiatan lain yang ada di Desa Makartitama. Mulai dari pengambilan sampah organik dari rumah-rumah warga dan sampah organik dari PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Ogan Komering. Lanjut pengolahan sampah organik sebagai pakan *maggot*. Hasil panen *maggot* kemudian diolah menjadi produk-produk turunan, yaitu pakan yang berasal *maggot*, *maggot* sangrai, dan pupuk organik cair. Produk *maggot* sangrai digunakan sebagai pakan ikan di embung desa, pupuk organik cair digunakan untuk memupuk tanaman organik di KWT, dan digunakan untuk tambahan pupuk untuk tanaman kelapa sawit. Produk-produk turunan ini juga dipasarkan secara daring maupun luring dan hasil penjualannya dikelola untuk keberlangsungan program serta dibagi kepada anggota Kompas Lestari sebagai tambahan penghasilan. Implementasi program pengembangan masyarakat tidak terlepas dari dukungan para pihak, mulai dari masyarakat sebagai kelompok sasaran hingga para narasumber baik dari pemerintahan maupun nonpemerintahan sebagai sistem sumber. Pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya program antara lain:

1. Arfan Abrar, Ph.D (Departemen Peternakan UNSRI)
2. Ir. Septiana, SP, M.Si (Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu)
3. Edwin, SKM, M.M (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu)
4. Syaiful Kamal SKM, M.Epidemiologi (Dinas Sosial Kabupaten Ogan Komering Ulu)



Gambar 3 Pelatihan Oleh Arfan Abrar, Ph.D

Sumber: Dokumentasi Kegiatan PPM PT PHE Ogan Komering, 2024

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Kompas Lestari adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan budi daya *maggot* dan pembuatan produk turunan *maggot*;
2. Budi daya ikan air tawar di embung Desa Makartitama;
3. Renovasi Bank Sampah menjadi Rumah Studi Budi Daya *Maggot*;
4. Sosialisasi PHBS, Pencegahan *Stunting*, serta Pembuatan MPASI dan PMT;
5. Promosi dan transaksi jual beli produk turunan *maggot*.

B. Dampak

Pengelolaan sampah yang dahulunya hanya mengumpulkan timbulan, menimbang, menjual dan diolah jadi pupuk serta kerajinan tangan, kini dapat dikelola berdasarkan asas keberlanjutan, salah satunya hadirnya kegiatan budi daya *maggot*. *Value chain* program penanganan sampah hingga bisa menjangkau 3 (tiga) sektor sasaran sekaligus merupakan kebaruan dan keunikan program (masyarakat umum, balita ibu hamil, dan ibu menyusui, perusahaan). Adapun dampak yang dirasakan masyarakat Desa Makartitama adalah sebagai berikut:

Tabel 1 *Sustainability Compass* Program Kompas Lestari

No	Kriteria	Dampak
1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan program Kompas Lestari mencapai Rp5.505.000/bulan/orang - Terdapat 19 anggota yang mendapat penghasilan tambahan - Penghematan sejumlah Rp475.000 per siklus panen ikan
2	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan sampah 0,12 ton/hari dari jumlah timbulan sampah sebesar 12,97 ton/hari - Penurunan emisi sebesar 0,013 TonCO₂e per hari dari 1,36 TonCO₂e - Penggunaan Pupuk Organik Cair yang tidak merusak lingkungan
3	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan harapan masa depan lebih baik - 200 orang ibu hamil, ibu menyusui, dan balita mendapat PMT

	<ul style="list-style-type: none"> - 350 Siswa SD dan SMP mendapatkan Bantuan Sarana Pendidikan - 195 siswa SD dan SMP mendapatkan Bantuan Beasiswa Pendidikan
4	Kesejahteraan <ul style="list-style-type: none"> - Adanya integrasi 4 (empat) kegiatan dengan berbagai sasaran masyarakat - Adanya program replikasi di wilayah desa lain - Adanya perubahan perilaku masyarakat untuk mengelola limbah sisa makanan bekas magot (kasgot)

Sumber: Dokumen Rencana Inovasi Sosial Proper PT PHE Ogan Komering, 2024

Dampak program untuk lingkungan adalah berkurangnya sampah organik di Kecamatan Peninjauan berkat pengolahan sampah organik di Desa Makartitama. Selain itu, sampah yang tadinya hanya dibuang di pekarangan rumah dan menimbulkan bau kini sudah teratasi sehingga pekarangan rumah menjadi lebih bersih. Dampak sosial yang dirasakan masyarakat secara umum adalah perubahan pola hidup masyarakat yang sebelumnya tidak memperhatikan kebersihan menjadi lebih menjaga kebersihan. Perubahan lain, yaitu persyaratan bagi pegawai negeri sipil setempat yang akan naik jabatan memiliki kewajiban membuka akun rekening di Bank Sampah Kompas Lestari. Adanya peningkatan penghasilan dari hasil menjual pelet pakan ikan, *maggot* sangrai, retribusi memasuki kawasan wisata embung, serta jual beli ikan hasil budi daya di embung. Program Kompas Lestari berhasil memberikan *Creating Shared Value* (CSV) dengan kontribusi program dalam mengurangi Limbah B3, yaitu timbulan sampah organik oleh pegawai perusahaan melalui pengambilan dan pengolahan sampah untuk budi daya *maggot*.

C. Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui permasalahan dan pencapaian target program. Metode yang digunakan, yaitu menggunakan survey kepuasan masyarakat. Adapun hasil survei merupakan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang menjadi terlibat langsung dalam program. Hasil IKM Program Kompas Lestari adalah 3,81 kategori BAIK. Selain itu, dilakukan pula kajian *social return on investment* (SROI) terhadap program Kompas Lestari dengan perolehan rasio SROI sebesar 2,42. Artinya, setiap Rp1 investasi pada Program Kompas Lestari, mampu memberikan dampak sosial sebesar Rp2,42. Nilai ini mengindikasikan bahwa Program Kompas Lestari berhasil memberikan dampak positif terhadap para pemangku kepentingan utamanya.

Kesimpulan

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Ogan Komering dan masyarakat Desa Makartitama berinisiatif membentuk sistem pengelolaan sampah organik melalui “Kelompok Pengelola Sampah Berkelanjutan Sinergi Ogan Komering (Kompas Lestari)” dimana program ini tidak hanya bertujuan memperbaiki lingkungan namun juga berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Ogan Komering selanjutnya memfasilitasi pertemuan warga untuk membentuk struktur kepengurusan kelompok, jadwal kegiatan, tujuan yang ingin dicapai dan beberapa persiapan lainnya. Untuk mempertahankan partisipasi dan semangat masyarakat, perusahaan menggunakan metode *Technology of Participation* (ToP) dimana masyarakat dapat menentukan sendiri arah keputusan musyawarah tanpa adanya intervensi dari perusahaan. Implementasi program pengembangan masyarakat tidak terlepas dari dukungan para pihak, mulai dari

masyarakat sebagai kelompok sasaran hingga para narasumber baik dari pemerintahan maupun non-pemerintahan sebagai sistem sumber. Dampak program untuk lingkungan adalah berkurangnya sampah organik di Kecamatan Peninjauan berkat pengolahan sampah organik di Desa Makartitama. Dampak tersebut dapat dirasakan pada sektor ekonomi, kesejahteraan, lingkungan, serta sosial. Adapun hasil evaluasi melalui survey kepuasan masyarakat adalah 3,81 kategori BAIK dan hasil SROI, yaitu 2,42 (setiap Rp1 investasi pada Program Kompas Lestari, mampu memberikan dampak sosial sebesar Rp2,42).

Daftar Pustaka

- Basuki, Sulistyono. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saribanon, Nonon., dkk. (2022). *Dokumen Verifikasi Kajian Social Return on Investment (SROI) PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering Field Ogan Komering Tabun 2022*. Jakarta: Yayasan Indocita Madani.